

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelayanan kepada anak dan remaja di gereja adalah suatu bidang pelayanan yang penting dan strategis karena menentukan masa depan warga gereja. Semakin baik pembinaan anak dan remaja, maka kualitas warga jemaat di masa depan juga akan ikut baik, sebab masa anak dan remaja adalah masa pembentukan baik iman, moral dan karakter seseorang. Namun hal ini juga bergantung kepada kualitas pelayan anak dan remaja. Pada umumnya pelayan anak dan remaja adalah pemuda gereja, walaupun ada juga pelayan yang bukan pemuda, namun jumlahnya sangat sedikit. Hal ini sudah menjadi fenomena umum di gereja-gereja khususnya di kalangan Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT).

Pelayanan Anak dan Remaja, atau disingkat PAR merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja yang khas, khususnya Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) kepada kelompok anak dan remaja. Bentuk pelayanan ini berbeda daripada bentuk pelayanan yang diberikan gereja kepada kelompok lain, seperti orang dewasa dan lanjut usia. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi sasaran layanan serta pendekatan yang digunakan, mengingat anak dan remaja memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan orang dewasa. Karakteristik tersebut meliputi usia, pengetahuan, kepribadian, moral dan iman. Di lingkungan GMIT istilah PAR (Singkatan dari Pelayanan Anak & Remaja) telah mengalami perkembangan, mulai dari Sekolah Minggu, kemudian KAKR (Kebaktian Anak & Remaja), dan menjadi PAR. Menurut para pencetus (Pengurus PAR Sinode GMIT) istilah PAR menunjuk kepada pelayanan yang holistik (menyeluruh, menyangkut semua aspek) pada anak dan remaja, tidak sebatas aspek pembelajaran pada hari minggu. Aspek-aspek dimaksud meliputi, bidang-bidang pelayanan gereja (koinonia, marturia, diakonia, liturgia dan oikonomia). PAR merupakan suatu bentuk pelayanan gereja yang khas kepada kelompok anak usia 3 – 14 tahun yang memiliki perbedaan secara psikologis, moral dan iman.

Dalam usia demikian menurut Kohlberg 1997:2) secara moral mereka sudah mulai sadar tentang kebutuhan pribadi dan keinginan-keinginannya karena telah bergeser dari sikap memilih baik, buruk, benar, salah dari sudut dampak (hukuman atau ganjaran) yang diterima dari orang yang mempunyai otoritas.

Jemaat GMIT Elim Lasiana adalah salah satu mata jemaat yang ada dalam Wilayah Pelayanan Klasis Kupang Timur. Jemaat ini berdiri pada tanggal 22 Juli 1982. Saat ini Jemaat GMIT Elim Lasiana dipimpin oleh seorang Pendeta yang bertindak selaku Ketua Majelis Jemaat, yakni Pendeta Dafrons D.Z. Waang Sir- Pellu, S.Th. Dalam melaksanakan pelayanan kepada jemaat, Pendeta Waang Sir – Pellu dibantu oleh para presbiter Jemaat GMIT Elim Lasiana yang berjumlah 60 Orang, terdiri dari 20 Penatua, 30 Diaken dan 10 Pengajar. Pelayanan yang berlangsung di Jemaat GMIT Elim Lasiana tidak hanya berlangsung untuk jemaat dewasa saja, namun juga dilaksanakan untuk kalangan Pemuda dan Anak (PAR). Untuk keperluan pembelajaran, anak dan remaja PAR dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kelas, terdiri dari Kelas Indria usia 3-6 tahun, kelas Anak Kecil (*atau* Kelas Tanggung) usia 7-9 tahun, (Kelas Sedang, usia 10-12 tahun, dan Kelas Remaja usia 13-15 tahun. Jumlah anak dan remaja PAR yang dilayani di Jemaat GMIT Elim Lasiana berjumlah ± 356 Anak. Adapun data anak dan remaja PAR di Jemaat GMIT Elim Lasiana dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1.1 Data Anak dan Remaja PAR
di Jemaat GMIT Elim Lasiana

No.	Kelas Belajar	Jumlah		Total	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
01	Kelas Anak Indria	26	22	48	√
02	Kelas Anak Kecil (Medya)	41	42	83	√
03	Kelas Anak Sedang (tanggung)	32	36	68	√
04	Kelas Anak Remaja	52	69	121	√
	T o t a l	157	199	356	√

Sumber Data : Sekretariat Jemaat GMIT Elim Lasiana Tahun 2023

Jumlah anak dan remaja PAR sebanyak itu dilayani oleh \pm 50 orang Pelayan PAR yang memiliki keterbebanan untuk melayani anak dan remaja GMT di Jemaat Elim Lasiana.

Pengelompokan tersebut telah mempertimbangkan karakteristik perkembangan pengetahuan, kepribadian, moral dan iman anak. Artinya untuk setiap kelompok yang diisi oleh anak dengan interval usia satu 1 – 2 tahun memiliki perkembangan yang relatif sama. Hal ini sangat membantu Pengurus PAR dalam memilih bahan, pengajar dan strategi pembelajaran yang paling cocok bagi anak. Itulah sebabnya GMT sendiri telah memilih maupun menghasilkan sejumlah bahan pengajaran bagi kebutuhan dimaksud. Selain bahan pengajaran bagi anak dan remaja, Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) juga membutuhkan seorang Pelayan PAR yang berkompoten. Kristiono dan Perdana (2019:1) berpendapat bahwa :

“Untuk menjadi seorang Guru Sekolah Minggu (Pelayan PAR) tidak saja dituntut memiliki pengetahuan teologi tetapi juga dituntut memiliki kompetensi di bidang pengajaran, di sisi lain Guru Sekolah Minggu (Pelayan PAR) juga harus mampu menjadi teladan dan memiliki relasi yang harmonis dengan anak dan remaja.”

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menuntut seorang anak dan remaja PAR untuk menjadi generasi yang berkarakter dan cerdas. Tetapi dalam proses untuk menciptakan generasi yang berhasil dan matang tidak semudah yang dibayangkan. Banyak hal yang menghalangi harapan tersebut. Salah satu masalah yang timbul adalah proses mengalami perubahan dalam ketaatan kepada Tuhan Yesus merupakan ciri utama orang Kristen (Rosdiana 2013:2) Masalah yang dihadapi Pelayan PAR adalah menghadapi banyak kendala dalam menjalankan tugasnya dalam pelayanan anak dan remaja secara personal (Kristiono & Perdana, 2019:1). Disisi lain fakta-fakta yang muncul beraneka ragam. Beberapa fakta yang muncul dalam proses belajar mengajar diantaranya yaitu: proses belajar mengajar ada variatif tetapi cenderung monoton, respons anak-anak PAR cenderung kurang positif, aktivitas yang dilakukan dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi, hasil belajar yang diperoleh belum dijadikan tolak ukur untuk langkah berikutnya. Memperhatikan fakta yang ada maka hal tersebut dapat saja terjadi pada anak kelas lain yang pembelajarannya dilakukan belum efektif. Yusuf (2018:1) mengungkapkan bahwa kegiatan belajar mengajar tergolong komunikatif, tepat sasaran dan tercapai tujuan secara maksimal merupakan keefektifan suatu proses belajar mengajar. Seorang Pelayan

PAR yang kreatif dan professional perlu mencari berbagai macam cara atau strategi untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, terarah dan menyenangkan. Salah satu cara untuk menarik minat dan respon anak dan remaja dalam memahami suatu materi ajar adalah dengan menggunakan alat peraga.

Dengan adanya alat peraga anak dan remaja dapat termotivasi dalam kegiatan belajarnya dan dapat menambah daya tarik juga minat anak untuk belajar, dan alat peraga juga hal yang mutlak harus digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat peraga Boneka dari botol bekas juga merupakan sarana atau alat yang mengandung nilai pendidikan dan membantu seluruh aspek kemampuan anak dan remaja, baik yang berasal dari lingkungan sekitar mau pun yang sudah dibuat oleh Pelayan PAR. Penggunaan Alat peraga Boneka dari botol bekas juga sangat membantu Pelayan PAR dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan alat peraga Boneka dari botol bekas juga membantu memperagakan sesuatu dalam proses belajar sehingga membuat anak dan remaja lebih tertarik untuk belajar.

Menurut Sumad (1972 : 1) menyatakan bahwa alat peraga Boneka dari botol bekas adalah alat untuk memberikan pembelajaran yang dapat diamati melalui panca indera dan alat peraga merupakan salah satu media untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif. Oleh karena itu, seorang Pelayan PAR dapat merancang dan menyusun alat peraga dengan kronologi yang tepat sesuai tujuannya, dan dengan menggunakan alat peraga, seorang Pelayan PAR akan semakin kreatif dan suasana sekolah minggu tidak lagi terasa membosankan. Alat peraga juga mendorong pikiran anak dan remaja PAR sehingga inti dari bahan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik, dari alat peraga juga anak-anak lebih fokus untuk mendengarkan apalagi jika menggunakan alat peraga yang menarik, mudah ditangkap oleh anak dan menarik dilihat. Sebagai seorang Pelayan PAR, harus mengerti dengan apa yang dibutuhkan secara pribadi dengan kebutuhan anak jangan sampai hanya Pelayan PAR semata yang terlalu memaksakan diri untuk mengetahui tetapi anak dan remaja PAR yang mendengar tidak dapat mengerti apa yang disampaikan, oleh karena itu peneliti menemukan cara agar anak bisa fokus untuk mendengarkan Pelayan PAR ketika menyampaikan materi dengan menggunakan beberapa alat peraga yang digunakan atau dibuat oleh Pelayan PAR sekreatif

mungkin agar anak dan remaja PAR tidak bosan dalam mendengar, dan dengan menggunakan alat peraga anak juga akan menjadi penasaran dan mulai fokus terhadap apa yang ditunjukkan. Alat peraga juga menciptakan suasana ingin tahu yang bergairah, jadi hal ini tidak berlaku pada penggunaan alat peraga sebagai alat pengajar tetapi juga hal dekorasi ruangan belajar untuk meningkatkan proses belajar anak dan remaja PAR.

Penggunaan alat peraga Boneka secara kreatif, dapat membantu anak dan remaja PAR juga untuk dapat lebih memahami suatu konsep atau materi pelajaran yang disampaikan oleh Pelayan PAR. Dalam mengajarkan cerita Alkitab, seorang Pelayan PAR harus berusaha agar anak dan remaja PAR memiliki gambaran yang nyata tentang materi yang ia sampaikan, dimana usaha tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga. Penggunaan alat peraga akan sangat membantu anak dan remaja PAR belajar Firman Tuhan karena dengan penggunaan alat peraga yang tepat anak dan remaja PAR lebih mudah untuk memahami materi yang ia pelajari. Selain penggunaan alat peraga dan motivasi hal lain yang berpengaruh dalam peningkatan mutu (kualitas) pembelajaran adalah penerapan metode pembelajaran yang tepat. Seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk dapat menciptakan suatu kegiatan belajar menuju tercapainya hasil belajar secara optimal. Oleh karena itu, seorang Pelayan PAR harus mempunyai wawasan yang luas tentang pemilihan strategi belajar mengajar, sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagian besar model pembelajaran yang digunakan Pelayan PAR di Jemaat GMIT Elim Lasiana adalah model pembelajaran konvensional.

Dalam media pembelajaran yang digunakan oleh pelayan PAR dalam aktivitas anak dan remaja harus menarik sehingga Anak-anak juga semangat dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh Guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan Peneliti selama melaksanakan tugas sebagai Pelayan PAR di Jemaat GMIT Elim Lasiana adalah penggunaan media pembelajaran dalam proses interaksi belajar mengajar di Gereja masih kurang efektif. Hal ini bisa dilihat dari antusias siswa dalam belajar yang masih rendah, anak dan remaja PAR jarang mengajukan maupun menjawab pertanyaan dari Pelayan PAR, mereka juga jarang menyampaikan ide dan memberi tanggapan kepada Pelayan PAR atau anak-anak lain. Hal tersebut bisa disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung monoton. Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran

menggunakan Alat Peraga Boneka dari Botol Bekas. Pada pembelajaran ini menekankan pada penggunaan media alat peraga Boneka dari Botol Bekas yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi anak dan remaja PAR mampu bekerja sama dengan saling membantu untuk memahami sebuah pesan pembelajaran yang disampaikan oleh seorang Pelayan PAR. Sehingga anak dan remaja akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Efektivitas penggunaan Alat peraga Boneka dari botol bekas oleh pengajar dari Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) kelas Tangung di Jemaat Gmit Elim Lasiana, Klasis Kota Kupang Timur Tahun 2023**”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang perlu diidentifikasi yaitu : sejauhmana Efektivitas Penggunaan Alat peraga Boneka dari Botol bekas dari pelayanan Anak dan Remaja (PAR) kelas Tangung di Jemaat GMIT Elim Lasiana, Klasis Kota Kupang Timur tahun 2023

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah supaya persoalan penelitian dapat dikaji secara mendalam dan tidak meluas. Adapun fokus penelitian ini adalah Efektivitas penggunaan Alat peraga boneka dari botol bekas dari Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) Kelas Tangung di Jemaat Elim Lasiana, Klasis Kota Kupang Timur tahun 2023

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauhmana Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Boneka dari Botol bekas dari Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) Kelas Tangung di Jemaat Elim Lasiana, Klasis Kota Kupang Timur tahun 2023

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Efektivitas penggunaan Alat peraga Boneka dari Botol bekas oleh pengajar dari pelayanan Anak dan Remaja (PAR) kelas Tangung di Jemaat Elim Lasiana, Klasis Kota Kupang Timur tahun 2023

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari 2 aspek:

1. Secara Teoritis

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang Pelayan PAR menggunakan Alat peraga Boneka dari botol bekas dalam pembelajaran PAR, Penelitian ini bermanfaat memperluas pengetahuan dan wawasan ilmu khusus untuk mata kuliah Peserta didik bagi para calon guru Ilmu Pendidikan Teologi di FKIP UKAW Kupang

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi bagi sekolah minggu Elim Lasiana, Klasis Kota Kupang dan juga Gereja. Kontribusi tersebut berguna untuk memperkaya dan menambah pemahaman sebagai suatu sumbangan pemikiran bagi dunia akademis tentang Kemampuan Pelayan PAR menggunakan Alat perga Boneka dari botol bekas dalam pembelajaran sekolah minggu serta memberikan sumbangan pemikiran kepada Pelayan PAR secara umum dan Gereja secara khusus tentang manfaat alat peraga Boneka dari botol bekas yang dapat dilakukan dan dikembangkan. Serta Bagi Akademik sebagai sarana untuk mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan serta untuk salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana strata satu (S1), dalam bidang Pendidikan Program Studi Ilmu pendidikan Teologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UKAW

1.7 Asumsi penelitian

Yang menjadi asumsi dalam penelitian ini adalah Melihat Efektivitas pengajar dari pelayan Anak dan Remaja (PAR) menggunakan Alat peraga Boneka dari botol bekas dalam pelayanan Anak dan Remaja (PAR) di Kelas Tanggung Jemaat Gmit Elim Lasiana Klasis Kota Kupang Timur tahun 2023